

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Permenkes no 40 tahun 2022 Rumah sakit merupakan badan pelayanan kesehatan yang memfasilitasi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berdasarkan permenkes no 40 tahun 2022 rumah sakit memiliki klasifikasi, yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum yaitu rumah sakit yang memberikan fasilitas pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah sakit khusus yaitu Rumah Sakit yang memberikan fasilitas Kesehatan pada satu jenis penyakit tertentu, berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit. Rumah sakit memiliki tipe kelas yaitu, kelas A, B, C, dan D.

Berdasarkan data BPS, Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah di Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebanyak 3,7 juta jiwa. Wilayah ini memiliki 15 rumah sakit untuk melayani kebutuhan kesehatan masyarakat, namun jumlah tempat tidur rumah sakit yang tersedia masih sekitar 2.000 unit berdasarkan data dinas Kesehatan Bandung, 2022. Hal ini di bawah standar WHO yang merekomendasikan minimal 1 per 1.000 penduduk dan berdasarkan data dari BPS Lokasi Rumah sakit yang ada di Kabupaten Bandung belum tersebar secara merata sehingga membutuhkan rumah sakit yang berkualitas di daerah yang belum tersedia layanan Kesehatan. Hal ini pun sesuai dengan misi pemerintah kabupaten Bandung yaitu “Menyediakan layanan Pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan merata, Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan melalui birokrasi yang profesional, dan tata kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan.”

Desa Tegalluar, Kabupaten Bandung memerlukan rumah sakit sebagai rujukan pertama, Untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Rumah sakit akan dirancang untuk melayani masyarakat

di Kecamatan Bojongsoang sebagai bagian dari upaya pemerataan akses layanan kesehatan di wilayah Kabupaten Bandung. Rumah sakit ini direncanakan sebagai rumah sakit tipe D, yang menyediakan layanan medik dasar untuk kebutuhan kesehatan umum masyarakat yang mencakup layanan dasar yaitu Penyakit dalam, Bedah, Kesehatan anak, dan Obsteri & ginekologi. Selain itu, Mengacu pada data BPS yang menunjukkan bahwa penyakit TBC cukup banyak diderita oleh masyarakat Kabupaten Bandung. Maka dari itu, akan dirancang rumah sakit yang sesuai dengan standar peraturan Kemenkes RI no 40 tahun 2022 dan sesuai dengan kebutuhan Kabupaten Bandung yaitu, menyediakan layanan penanganan TBC dasar sebagai langkah awal deteksi dan pengobatan dini. Selain itu, berdasarkan data dari Desa Tegalluar, Masyarakat Tegalluar merupakan Masyarakat menengah kebawah, sehingga memerlukan fasilitas kelas 3 dengan presentase yang lebih banyak.

Berdasarkan fenomena yang ada, pendekatan biofilik dapat diterapkan pada perancangan baru rumah sakit. Desain biofilik merupakan sebuah pendekatan yang memiliki tujuan untuk menghadirkan lingkungan buatan yang dapat mensejahterakan hidup manusia atas pemahaman bahwa manusia memiliki naluri hubungan dengan sistem-sistem alamiah, khususnya kehidupan dan sifat-sifatnya (Kellert, 2008 dalam (Anggraini, 2023)). Persentuhan dengan alam dapat mempercepat proses penyembuhan penyakit dan pemulihan setelah operasi, baik secara langsung seperti pencahayaan alami dan vegetasi alami, hingga representatif alam dan simbolis alam melalui lukisan (Kellert & Calabrese, 2015). Maka dari itu, dengan diterapkannya pendekatan ini pada perancangan rumah sakit, diharapkan dapat membantu pasien dari pemulihan.

Perancangan interior rumah sakit ini termasuk dalam perancangan desain baru. Tujuan dari perancangan ini dengan pendekatan biofilik adalah menciptakan lingkungan ruang yang sehat serta menghadirkan kenyamanan ruang bagi pasien. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pasien dan membantu proses pemulihan pada pasien, dampak yang diberikan

adalah kenyamanan dan kesejahteraan pengguna, dan menghadirkan koneksi dengan alam, agar tercipta suasana yang lebih sehat. Oleh karena itu, diperlukannya akses fasilitas Kesehatan di kabupaten Bandung salah satunya di Desa Tegalluar dengan memberikan fasilitas kesehatan yang optimal dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh permenkes dan mendesain ruangan yang membantu kenyamanan pasien serta staff rumah sakit dengan pendekatan biofilik.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Identifikasi masalah ditemukan dari fenomena yang ada di kabupaten bandung

1. Memerlukan perancangan Rumah sakit dengan tata letak yang sesuai dengan standar Permenkes.
2. Memerlukan perancangan Rumah sakit dengan fasilitas yang sesuai kebutuhan Desa Tegalluar,Kabupaten Bandung.
3. Merancang rumah sakit dengan menghadirkan fasilitas ruang yang dapat mempercepat proses penyembuhan bagi pasien.

Identifikasi masalah yang ditemukan pada studi banding

1. Ruang rawat inap yang tidak memiliki bukaan ke luar,sehingga berpotensi menghambat sirkulasi udara dan pencahayaan alami.

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil identifikasi, berikut adalah rumusan permasalahan yang ditemukan dalam perancangan RSUD Bedas Tegalluar di Kabupaten Bandung:

A. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana solusi desain dalam mengatasi permasalahan tata letak dengan menyesuaikan standar permenkes?
2. Bagaimana merancang Rumah sakit dengan fasilitas yang sesuai kebutuhan Desa Tegalluar,Kabupaten Bandung
3. Bagaimana penerapan pendekatan biofilik dalam desain interior RSUD Bedas Tegalluar dapat mempercepat proses kesembuhan pasien?

4. Bagaimana merancang ruang rawat inap dengan bukaan yang memadai untuk mendukung ventilasi dan pencahayaan alami?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Mendesain Perancangan Baru Rumah Sakit Umum Daerah Bedas Tegalluar dengan pendekatan Biofilik untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung proses pemulihan.

Sasaran Perancangan implemetasi desain pada elemen- elemen interior RSUD Bedas Tegalluar dengan pendekatan Biofilik menggunakan pola unsur alam.14 pola prinsip biofilik yang dikelompokkan dalam 3 prinsip utama, yaitu Nature in Space yang mencakup 7 pola, Natural Analogues dengan 3 pola, dan Nature of the Space yang terdiri dari 3 pola ((Browning et al., 2014) dalam Andriago,2023)). Dari 14 pola di ambil 3 pola untuk perancangan Rumah sakit. Connection with Natural Systems, Biomorphic Forms and Patterns, dan Material Connection with Nature.

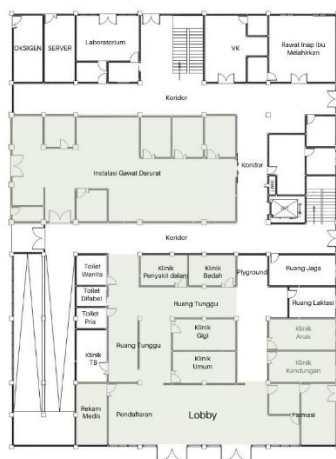
1.5 BATASAN PERANCANGAN

Pada perancangan baru interior RSUD Bedas Tegalluar di Kabupaten Bandung terdapat batasan perancangan, Bangunan ini memiliki luas lahan 14.180,6 m² yang terdiri dari dua lantai dengan total luas bangunan 2.956 m². Perancangan ini difokuskan pada:

No	Ruang	Luasan (m ²)
	Lantai 1	
1.	Lobby -Ruang Tunggu Lobby - Pendaftaran & Kasir - Informasi -Farmasi	99 m ²
2.	Instalasi Rawat Jalan -Klinik Kandungan -Klinik Anak	96 m ²

	- Klinik Umum -Klinik Gigi -Klinik Penyakit Dalam	
3.	IGD	210 m2
	Lantai 2	
4.	Instalasi Rawat Inap -Nurse Station -kelas VIP -Kelas VIP Anaka -Kelas 1,2,3 (Umum) Kelas 1,2,3 (Anak)	265,2 m2
6.	Intensive Unit Care -ICU	135 m2
8.	Ruang Tunggu Rawat Inap	54 m2
	TOTAL	859,2 m2

Table 1 Batasan Perancangan



Lantai 1



Lantai 2

Gambar 1. 1 Batasan Perancangan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.6 METODE PERANCANGAN

Menerapkan metode perancangan interior RSUD Bedas Tegalluar di Kabupaten Bandung mencakup tahapan-tahapan berikut :

1. Penentuan objek

Penentuan objek didasarkan pada fakta yang terjadi di lingkungan sekitar Kabupaten Bandung dan fenomena di kabupaten bandung. Tujuannya untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada serta merumuskan tujuan dari pemilihan objek sebagai fokus perancangan. Selain itu, proses ini juga membantu dalam menetapkan batasan serta sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan tersebut.

2. Studi Literatur

Proses ini melibatkan pengumpulan referensi yang relevan mengenai desain rumah sakit. Sumber referensi meliputi jurnal ilmiah, skripsi, serta literatur yang berfokus pada standar perancangan objek iini. Informasi yang diperoleh sebagai pedoman dalam memahami kebutuhan dan standar interior rumah sakit.

3. Pengumpulan data

- a. Studi Lapangan: Observasi dilakukan langsung ke objek penelitian untuk mengamati kondisi bangunan, aktivitas pengguna, dan karakteristik ruang. Wawancara dilakukan dengan staf rumah sakit karena RSUD ini belum memiliki pasien.
- b. Studi banding pertama : melibatkan observasi penerapan standar rumah sakit, tetapi wawancara tidak dilakukan karena adanya keterbatasan izin.
- c. Studi banding kedua : mencakup observasi dengan pihak terkait, sehingga data yang diperoleh memberikan pemahaman lebih menyeluruh mengenai penerapan standar rumah sakit.
- d. Studi preseden : Preseden digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam proses perancangan, agar desain yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Umumnya, preseden dipilih dari objek

yang memiliki kualitas visual yang baik, memenuhi standar yang ditetapkan, dan layak dijadikan contoh.

e. Analisis Data

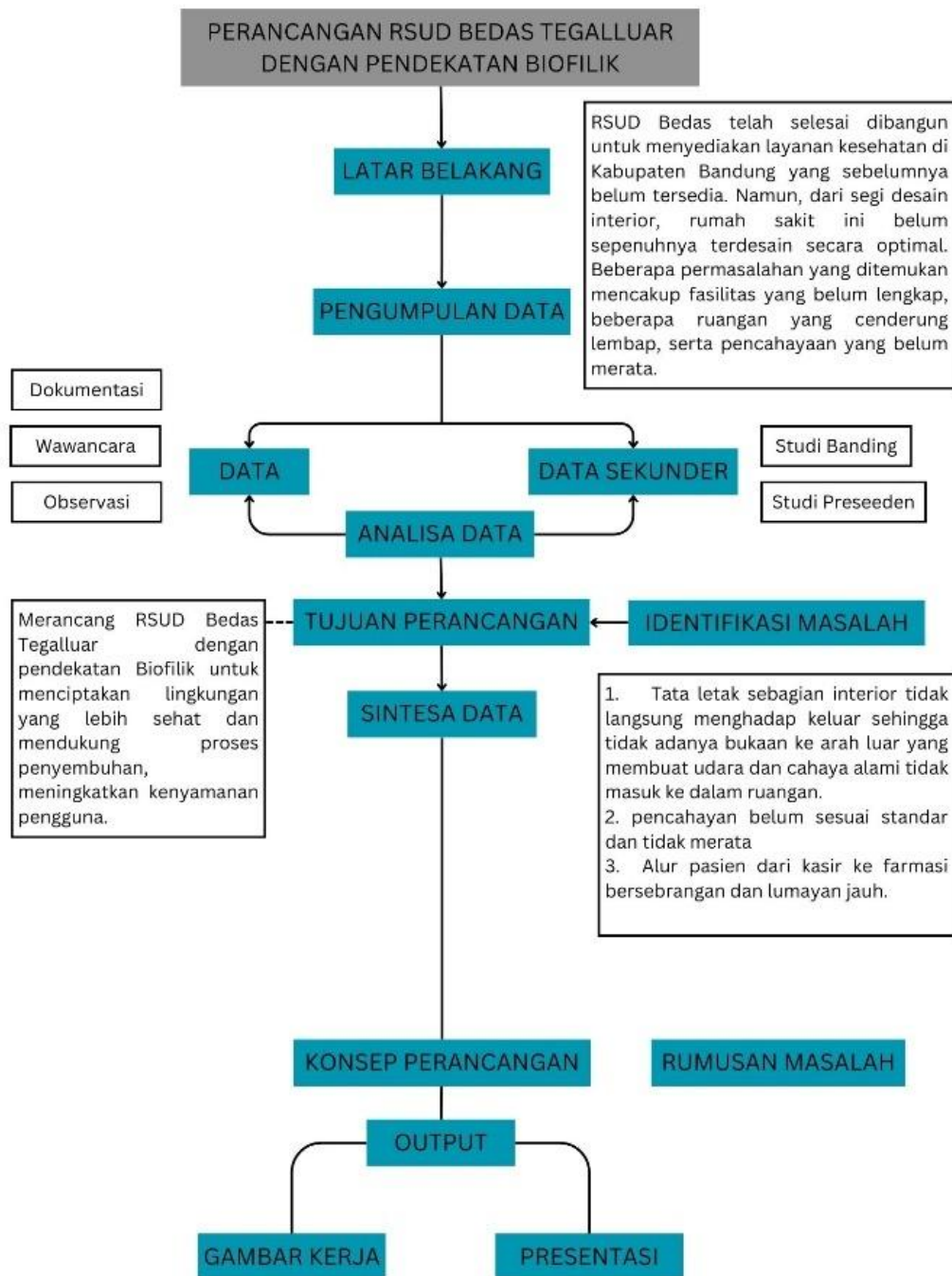
Analisis data berupa penggabungan antara data sekunder dan data primer yang akan menjawab permasalahan dari perancangan. Melalui data sekunder dapat diketahui apa saja permasalahan yang ada dari yang telah didapatkan di data primer.

1.7 MANFAAT PERANCANGAN

Manfaat perancangan RSUD Bedas Tegalluar bagi masyarakat dan keilmuan interior :

1. Kenyamanan Pasien dan Pengunjung
2. Efisiensi Penggunaan Ruang
3. Peningkatan Kesehatan Mental
4. Pengembangan Desain Rumah Sakit yang Ramah Pengguna
5. Studi Kasus untuk Penelitian Keilmuan Interior

1.8 KERANGKA PIKIR PERANCANGAN



Bagan 1.1 Kerangka berpikir

Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.9 PEMBABAN LAPORAN TA

Pembaban laporan TA adalah uraian singkat tentang setiap pembahasan bab pada laporan TA.

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 1 berisi pendahuluan yang menjabarkan latar belakang perancangan Rumah Sakit Umum Daerah Bedas Tegalluar di Bandung. Mencakup identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN REFERENSI DESAIN

BAB 2 memuat tinjauan literatur yang berkaitan dengan objek perancangan RSUD Bedas Tegalluar, termasuk berbagai standar yang diterapkan dalam perancangan rumah sakit.

BAB 3 DESKRIPSI PROJEK DAN DATA ANALISIS

BAB 3 menjelaskan tentang studi banding rumah sakit, deskripsi proyek yang akan dirancang, serta analisis data terkait proyek tersebut.

BAB 4 TEMA DAN KONSEP IMPLEMENTASI PERANCANGAN

BAB 4 memaparkan tentang tema dan konsep desain, pemikiran desainer, gaya desain yang diterapkan, serta program dan persyaratan perancangan yang akan diimplementasikan pada objek perancangan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA